



PELATIHAN PEMILAHAN SAMPAH DAN AKUNTANSI BANK SAMPAH PADA PETUGAS KEBERSIHAN UNIVERSITAS BUNG HATTA (PERSIAPAN PENDIRIAN BANK SAMPAH UBH)

**Siti Rahmi¹, Yeasy Darmayanti², Neva Novianti³, Daniati Putri⁴ Suryadimal⁵, Silvira Helmi⁶,
Afifah Muthmainnah⁷, Nabila Khairul⁸**

**Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta¹²³⁴⁶⁷⁸
Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Bung Hatta⁵
Email: sitirahmi@bunghatta.ac.id**

ABSTRAK

Kegiatan pemilahan sampah harus dilakukan oleh semua pihak, termasuk masyarakat kampus. Sebagai garda terdepan dalam kebersihan, petugas kebersihan kampus adalah pihak yang harus juga diedukasi terkait pemilahan sampah tersebut. Selain menuntaskan permasalahan sampah kampus, pelatihan yang diberikan kepada petugas kebersihan tersebut juga dapat memberikan kesejahteraan bagi mereka karena beberapa jenis sampah dapat dijual kembali ke pengepul. Selain itu, terkait dengan rencana pendirian bank sampah di lingkungan Universitas Bung Hatta, maka petugas kebersihan yang juga merupakan masyarakat disekitar wilayah kampus dianggap sebagai pihak yang paling tepat untuk dilatih pembukuan/akuntansi dan menjadi petugas harian di bank sampah tersebut. Kedua kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan para petugas kebersihan kampus. Kegiatan ini merupakan rangkaian dari program Universitas Bung Hatta, bekerja sama dengan Pemprov Sumatera Barat dan *Circular Connect Foundation* dalam pengelolaan sampah di Kota Padang. Untuk menyelesaikan permasalahan mitra dan menjalankan program Universitas Bung Hatta, maka dua program yang akan dilaksanakan adalah: 1). Pelatihan pemilahan sampah, dan 2). Pelatihan akuntansi sampah pada petugas kebersihan Universitas Bung Hatta.

Kata Kunci : Pemilahan sampah, Akuntansi Sampah, Petugas Kebersihan, Universitas Bung Hatta.

PENDAHULUAN

Kebersihan dan kesehatan lingkungan kampus merupakan faktor utama kenyamanan dalam menjalankan aktifitas proses belajar mengajar. Kebersihan tersebut tidak saja yang terlihat dari bersihnya ruangan kerja atau ruangan belajar, tetapi juga terhamparnya tanaman-tanaman yang rindang dan asri tanpa adanya daun-daun dan ranting yang berserakan. Suasana tersebut menjadi *mood booster* masyarakat kampus dalam menjalankan aktifitasnya dan tentunya akan lebih meningkatkan kinerja semua pihak yang berada di dalam kampus.

Kampus merupakan salah satu penyumbang sampah yang cukup besar dalam suatu kota. Masyarakat kampus yang rata-rata 6 - 8 jam sehari berada di kampus tentu saja menghasilkan berbagai jenis sampah setiap harinya (Dwi dan Al Baqi, 2021). Sampah-sampah tersebut diperoleh dari sampah organik yang berasal dari sisa-sisa makanan atau jajanan para mahasiswa ataupun sisa-sisa masakan dari kantin atau warung makan, sampah rumput dan tanaman dari taman yang berada dilingkungan kampus, maupun sampah yang dapat di daur ulang berupa sampah plastik, kertas, kaleng, kardus, dan jenis sampah lain yang dapat dimanfaatkan kembali.

Umumnya berbagai jenis sampah yang dihasilkan kampus digabung menjadi satu kemudian dibuang ke TPA, maka dapat dibayangkan berapa banyak kontribusi volume sampah yang masuk ke TPA yang berasal dari kampus-kampus dalam suatu kota. Kondisi ini dalam jangka panjang berakibat pada pencemaran lingkungan parah yang berdampak pada kesehatan (Putra dkk., 2021). Sebagai kumpulan kalangan intelektual berpendidikan sudah seharusnya sebuah kampus memberikan kontribusi yang penting dalam pengelolaan persampahan (Sugiarto, 2020). Sudah saatnya sistem pengelolaan persampahan kuno dengan mengutamakan pembuangan sampah ke TPA ditinggalkan mulai dari lingkungan terdidik yaitu kampus.

Sejalan dengan misi tersebut, pada tanggal 18 Januari 2022 Universitas Bung Hatta telah menandatangani MoU dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan *Circular Connect Foundation* sebuah yayasan peduli lingkungan yang beroperasi di Norwegia tentang Kerjasama Percepatan Investasi Pemanfaatan Sampah. Kerjasama ini bertujuan untuk melakukan pemanfaatan dan pengelolaan sampah terintegrasi di Kota Padang.



Gambar 1. FGD dan MoU UBH-CCF-Pemprov Sumbar

Kerjasama ini semakin mengukuhkan keberadaan kampus Universitas Bung Hatta menjadi pioneer dalam penanganan masalah sampah di Kota Padang. Beberapa perencanaan dan aktifitas yang telah dilakukan terkait kerjasama ini adalah: 1). Telah launchingnya *digital platform* tentang sampah bagi pelajar Kota Padang, yaitu sebuah *platform* yang digunakan oleh siswa terkait aktifitasnya dalam pemilahan sampah yang mereka lakukan dalam keseharian mereka; 2). Perencanaan pengaktifan kembali Bank Sampah Universitas Bung Hatta, yang dulunya berlokasi di kampus 3 FTI Universitas Bung Hatta dibawah komando Pusat Studi Lingkungan Universitas Bung Hatta.



Gambar 2. Kondisi Eksisting Tempat Sampah Terpilah di Kampus 2 Air Pacah

Evaluasi dari aktifitas Bank Sampah PSL UBH terdahulu yang vakum adalah banyaknya permasalahan terkait pengoperasiannya, diantaranya adalah 1). Sosialisasi yang belum merata tentang aktifitas pemilahan sampah ke masyarakat kampus, dan fasilitas tempat sampah terpilah yang cenderung tidak banyak dan berjauhan; 2). Petugas bank sampah yang umumnya dosen dengan aktifitas tri darma yang padat, sehingga kurangnya pengontrolan operasionalnya.

Dari hasil evaluasi operasional bank sampah terdahulu, maka tim PKM menganalisa dan meyakini bahwa aktifitas pemilahan sampah pada tahap awal ini difokuskan terlebih dahulu pada

petugas kebersihan kampus, karena pihak inilah yang nantinya akan membuang sampah-sampah masing-masing unit ke TPS kampus. Kemudian terkait operasionalisasi bank sampah, tim juga berpendapat bahwa petugas harian bank sampah selayaknya adalah petugas kebersihan kampus, selain bertujuan memberi edukasi tentang akuntansi/pencatatan pembukuan di bank sampah, juga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka karena adanya pendapatan tambahan lain dari aktifitas mereka di bank sampah.

Sebagai informasi terkait kondisi petugas kebersihan kampus, mereka melakukan tanggung jawab membersihkan lingkungan kampus mulai dari pukul 6.00 wib sampai dengan pukul 15.00 wib, baik dalam maupun luar ruangan. Untuk tanggung jawab tersebut, petugas kebersihan kampus menerima upah Rp. 900.000,- per bulan yang kemudian dipotong 10% oleh lembaga pemberi kerja (*outsourcing company*). Upah tersebut cenderung kecil (dibawah UMR Provinsi Sumatera Barat) untuk bisa mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Selama ini petugas kebersihan melakukan pemilahan sampah secara mandiri untuk sampah-sampah yang bisa mereka jual kembali, seperti kertas, botol plastik, serta kardus-kardus, untuk menambah pendapatan mereka.

Aktifitas tersebut mereka lakukan tanpa tahu bahwa akan banyak *income* yang akan mereka peroleh jika mereka melakukan pemilahan seluruh sampah dan mengoptimalkan kegunaan dari masing-masing sampah terpilah tersebut, seperti membuat kompos dari sampah organik, mendaur ulang sampah untuk dijadikan kerajinan tangan yang dapat dijual kembali, atau menabung sampah kertas, botol kaca, botol plastik, kardus, dan jenis-jenis sampah lain yang bisa didaur ulang oleh pabrik.

1.1. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi diatas dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang dialami mitra, yaitu:

- a. Rendahnya tingkat pendidikan petugas kebersihan kampus mengakibatkan aktifitas pemilahan sampah yang selama ini dilakukan oleh mereka terbatas pada sampah-sampah yang mereka anggap lebih bernilai jual.
- b. Belum adanya pelatihan-pelatihan terpadu mengenai aktifitas pemilahan sampah yang dilakukan pihak kampus kepada petugas kebersihan kampus.
- c. Belum adanya pelatihan akuntansi sederhana bagi petugas kebersihan, yang rencananya menjadi petugas harian di bank sampah Universitas Bung Hatta

METODE

Metode pelaksanaan adalah metode yang dibuat secara teknis yang menggambarkan penguasaan penyelesaian pekerjaan yang sistematis dari awal sampai akhir, yang meliputi tahapan/urutan kegiatan dan uraian cara kerja yang dapat dipertanggungjawabkan secara teknis. Adapun tahapan dan uraian kerjanya adalah:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini diperlukan untuk membuat perencanaan kegiatan PKM nantinya. Tahapan ini diawali dengan survey awal, wawancara awal dengan petugas kebersihan, dan menyusun rencana kerja kegiatan PKM.

2. Tahap Pelaksanaan Program

Tahapan ini berisikan pemberian pelatihan dan pendampingan terkait dua kegiatan PKM, yaitu pelatihan pemilahan sampah dan pelatihan akuntansi untuk sampah terpilah. Setelah itu dilakukan aktifitas pendampingan pada petugas bank sampah.

3. Tahap Evaluasi

Setelah tahapan pelaksanaan dilakukan, akan diakhiri dengan evaluasi pelaksanaan program, apakah pelatihan dan pendampingan yang dilakukan difahami oleh mitra dan dapat dilanjutkan untuk kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada hari Senin 14 April 2021 Alhamdulillah berjalan dengan sukses dan lancar. Diawali dengan pembukaan dan MC oleh daniati Putri selaku anggota pelaksana kegiatan PKM ini dengan mengusung tema “PELATIHAN PEMILAHAN SAMPAH DAN AKUNTANSI SAMPAH PADA PETUGAS KEBERSIHAN UNIVERSITAS BUNG HATTA (PERSIAPAN PENDIRIAN BANK SAMPAH UBH) “Kemudian dilanjutkan dengan pemberian kata sambutan oleh Ketua LPPM Universitas Bung Hatta Dr Azrita S.Pi.,M.Si, dan Ibu Dr Yeasy Darmayanti SE.,M.Si.,Ak.,CA Materi PKM disampaikan oleh Neva Novianti SE.,M.Acc berkaitan dengan pemilahan sampah dan Siti rahmi SE.,M.Acc dengan tema yang berkaitan dengan akuntansi sampah. Tujuan mengadakan PKM ini untuk memberikan edukasi dan persiapan pendirian bank sampah kepada petugas kebersihan kampus serta untuk menciptakan kebersihan dan meningkatkan perekonomian

masyarakat sekitar kampus umumnya dan petugas kebersihan kampus pada khususnya.



Kegiatan ini terwujud atas kerjasama LPPM dengan dosen serta mahasiswa serta melibatkan petugas kebersihan kampus Universitas Bung Hatta, diharapkan dapat memberikan informasi serta pelatihan kepada mereka untuk persiapan pembuatan bank sampah serta wawasan dan manfaat pendirian bank sampah tersebut di masa yang akan datang

PEMILAHAN SAMPAH

Sampah adalah segala sesuatu yang sudah tidak dipakai, dipergunakan, disenangi sehingga harus dibuang (Azwar (1990)). Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dapat diklasifikasikan berdasarkan sumber dan jenisnya sebagai berikut.

1. Sampah Berdasarkan Sumbernya

a. Sampah domestik

Sampah ini berasal dari rumah tangga dan pemukiman, baik itu sampah yang dapat didaur ulang dan yang tidak dapat didaur ulang.

b. Sampah non-domestik

Sampah yang berasal dari berasal dari perkantoran, industri, pariwisata, restoran, pertanian.

2. Sampah berdasarkan jenisnya

a. Sampah organik (bersifat degradabel)

Sampah organik atau disebut juga sampah basah merupakan sampah yang dapat diurai oleh hewan mikro organisme. Sampah organik pada umumnya berupa bangkai hewan (seperti daging, ikan, dll), kotoran hewan, sisa tanaman (seperti rumput, daun, dan ranting) yang pada umumnya dapat di urai secara cepat, dan tanpa merusak lingkungan disekitarnya.

b. Sampah anorganik (non degradabel)

Sampah anoragnik merupakan sampah yang tidak dapat diurai oleh bakteri atau hewan mikro organisme. Sampah anorganik dapat berupa plastik, kaca, logam, dan sampah bekas alat-alat elektronik lainnya. Pada umumnya sampah anorganik hanya sebagian yang dimanfaatkan oleh masyarakat seperti plastik dan logam. Sampah ini bisa bertahan sampai ratusan tahun, sehingga dampaknya akan sangat lama.

1. Kegiatan Pengurangan Sampah

Kegiatan pengurangan sampah atau saat ini lebih dikenal dengan 3R yaitu *Reduce, Reuse, dan Recycle*. Kegiatan ini lebih ditujukan untuk mengatasi masalah sampah anorganik. *Reduce* merupakan kegiatan mengurangi sampah, misalnya membawa tas/kantong pada saat belanja, disarankan membeli produk isi ulang atau tidak membeli barang sekali pakai. *Reuse* merupakan kegiatan menggunakan kembali; misalnya: menggunakan kertas bekas untuk catatan memo, atau memilih produk berupa botol yang dapat digunakan kembali. Selanjutnya, *recycle* adalah kegiatan mendaur ulang; misalnya memanfaatkan ban bekas untuk pot kembang, mengumpulkan kardus/kertas untuk dijual ke bank sampah atau ke pengepul, berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah dan lain-lain. Berikut adalah contoh kegiatan *recycle* sampah anorganik.



Gambar 1 Pengolahan Sampah Bungkus Kemasan



Gambar 2 Pengelolaan Sampah Kaleng Minuman

Selain dilakukan oleh individu masyarakat, kegiatan pengurangan sampah tersebut juga telah dilakukan oleh suatu *institusi* seperti Bank Sampah. Bank Sampah merupakan suatu institusi ataupun tempat pemilahan/ pengumpulan sampah yang dibentuk untuk mengelola dan memaksimalkan nilai sampah dengan prinsip 3R melalui pendekatan berbasis masyarakat. Tujuan utama bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi dan bersih.

AKUNTANSI BANK SAMPAH

Fungsi pencatatan keuangan adalah untuk melaksanakan kegiatan secara efisien, membuat perencanaan yang efektif, sekaligus mengadakan pengawasan serta pengambilan keputusan yang tepat. Pelaksanaan aktivitas bank sampah membutuhkan dasar pencatatan dalam akuntansi yang tepat untuk menunjang pembuatan laporan keuangan.

Aktivitas bank sampah banyak melibatkan nasabah yang mengharuskan adanya transparansi keuangan didalamnya. Ketika pencatatan keuangan telah sesuai maka akan menambah

kepercayaan dari nasabah (masyarakat) terhadap bank sampah. Proses produksi pun semakin berkembang, pengelolaan sampah berjalan dengan baik, pemberdayaan masyarakat terpenuhi dan keuntungan pun akan bertambah.



127.0.0.1 | 169432 | Laporan Pembelian Sampah Detail

Microsoft Excel - Laporan Pembelian Sampah - C:\Program Files\Microsoft Office\Office12\Excel.exe

Laporan Pembelian Sampah Detail
Tanggal : 20120101 0:00:00

No.	Kode	Nama Sampah	Satuan	Kuant.	Harga	Jumlah
Anggota : E. GEDE KARTAWAN						
1.	PO	Plastik Camperan	kg	83	8.000	664.000
Sub Total						
Anggota : I. WAYAN SURABSA, SCS						
1.	PI	Kardus Bekas	kg	90	8.000	720.000
2.	PO	Plastik Camperan	kg	8	8.000	64.000
Sub Total						
Anggota : RA. HETUF RAJSE						
1.	PI	Busa Plastik	kg	2	8.000	16.000
Sub Total						
Anggota : RAOE ANKA DEBARNA						
1.	PI	Aqua Botol	kg	20	8.000	160.000
Sub Total						
Total						
					93	824.000

Siklus Akuntansi adalah sebuah proses atau alur pelaksanaan pencatatan akuntansi sampai pada laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan akuntansi periode berikutnya (Soemarso, 2004, hlm.90). Siklus akuntansi memiliki tiga tahapan yaitu tahap pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan. Tahap pencatatan adalah tahap mencatat semua bukti transaksi ke semua jurnal. Tahap pengikhtisaran adalah tahap dimana semua akun dikelompokkan dalam buku besar lalu dikumpulkan kembali pada neraca saldo dengan menampilkan saldo terkini yang telah disesuaikan. Tahap pelaporan adalah tahap pembuatan laporan keuangan. Dari penjelasan mengenai akun dan ketentuannya, semua itu akan diolah dalam siklus akuntansi yang digambarkan seperti berikut ini.

Langkah-langkah ini adalah prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2007). Penjelasan mengenai siklus akuntansi keuangan yang terdiri dari tahap pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan dapat dilihat dari bagan di bawah.

Dalam menyusun sistem siklus akuntansi Bank Sampah, dilakukan identifikasi terlebih dahulu mengenai jenis badan usaha dari bank sampah tersebut. Sebagian besar bank sampah diresmikan dalam bentuk badan usaha koperasi. Oleh karena itu, siklus akuntansi mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik.

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Selain SAK ETAP, sistem siklus akuntansi Bank Sampah juga mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah). Hal ini bertujuan untuk menghilangkan aktivitas yang tidak sesuai dengan syariah Islam. Beberapa aktivitas bank sampah dikaitkan dengan akad-akad syariah sebagai berikut.

- a. Aktivitas jual beli sampah atau barang lainnya dan aktivitas peminjaman menggunakan akad murabahah. Menurut PSAK 102, murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli.
- b. Aktivitas koperasi menggunakan akad musyarakah. Menurut PSAK 106, musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana. Dana tersebut meliputi aset kas atau aset nonkas yang diperkenankan oleh syariah.

KESIMPULAN

laporan yang dibuat adalah catatan atas laporan keuangan. Akun-akun yang memiliki informasi yang belum terungkap pada laporan sebelumnya akan diungkapkan pada laporan ini. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan informasi akun-akun yang belum diungkapkan pada laporan-laporan sebelumnya. Pada catatan atas laporan keuangan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian umum, bagian kebijakan akuntansi dan bagian penjelasan pos-pos neracadan perubahan dana. Bagian umum menjelaskan mengenai informasi umum dan pendirian bank sampah juga susunan pengurus. Bagian kebijakan akuntansi menjelaskan mengenai dasar penyajian laporan keuangan, aset tetap, pengakuan pendapatan, beban dan lainnya. Bagian penjelasan pos-pos neraca dan perubahan dana menjelaskan mengenai kererangan akun-akun yang belum diungkapkan dalam laporan keuangan sebelumnya dan perubahan dana periode ini dan periode sebelumnya. Keterangan akun-akun yang belum terungkap adalah unsur-unsur yang membangun nilai dalam suatu akun. Misalnya suatu akun persediaan sampah terdiri dari sampah plastik, sampah kertas dan lain-lain. Seperti dijelaskan dalam siklus akuntansi, setelah pembuatan laporan keuangan terdapat jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutup sebagai persiapan siklus akuntansi periode selanjutnya. Jurnal penutup merupakan sebuah jurnal yang menutup semua akun-akun nominal atau menjadikan saldo. Pada jurnal penutup terdiri dari akun-akun pendapatan, beban, ikhtisar laba rugi dan modal. Hasil dari jurnal penutup ini menunjukkan jurnal yang menutup akun-akun pendapatan dan akun-akun beban kemudian dialihkan selisihnya pada akun modal.

SARAN

Saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya pihak kampus dalam hal ini menyediakan sarana untuk mengangkut sampah yang ada disetiap fakultas, selain sarana tersebut pihak kampus juga menyediakan ruang untuk memasarkan produk yang telah dikumpulkan oleh Customer Service dan menyediakan wadah bank sampah untuk mengelola keuangan dengan pencatatan akuntansi bank sampai sesuai standar yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangkaraya, *Membuat Kompos dari Sampah Organik*, Diakses dari <https://dlh.palangkaraya.go.id/membuat-kompos-dari-sampah-organik/>
2. Dwi, Nadiya., dan Al-Baqi, Safiruddin. (2022). Pengembangan Produktivitas Remaja Desa Joresan Melalui Usaha Pengelolaan Sampah Plastik. *Prosiding Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, hal. 335-353.
3. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2007). Standar Akuntansi Keuangan Nomor 106: Akuntansi Musyarakah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah IAI.
4. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
5. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2013). Standar Akuntansi Keuangan Nomor 103: Akuntansi Murabahah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah IAI.
6. Putra, R.M., Sukendi, Buchari, D., Nedi, S., Elizal. (2021). Penyuluhan Pencemaran Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Canang*, vol 1 (2), hal. 62-67
7. Kieso, Donald E.; Weygandt, Jerry J.; Warfield, Terry D. (2007). *Akuntansi Intermediate* ed. 12. Jakarta: Erlangga
8. Mediakasasi.com. (2021), *Tragedi Leuwigajah, Kisah Kelam Bandung Lautan Sampah*, Diakses dari <https://mediakasasi.com/peristiwa/917/tragedi-leuwigajah-kisah-kelam-bandung-lautan-sampah.html>
9. Moerdjoko S, Widyatmoko. 2002. *Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah*. Cet.1. PT. Dinastindo Adiperkasa Internasional. Jakarta
10. Sutanto, J.E., Kristama, B.Y., Purwoko, G.H., Harnawan, B.Y., Dewi, I.S., Fadilah, H.F., Wicaksono, A.T., Handriyanto, R.E., dan Kusuma M.N. (2021). Pemanfaatan Bio-Slurry Mengurangi Dampak terhadap Pencemaran Lingkungan bagi Kesehatan Masyarakat. *Media Karya Kesehatan*, vol 4 (1) hal 55-66.
11. Sugiarto, Agus. (2020). Kesadaran dan Prilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Journal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 9 (2) hal. 260-275.
12. Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

13. Undang-Undang No. 81 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
14. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
15. Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
16. www.bunghatta.ac.id/
17. www.ekonomi.bunghatta.ac.id/